



Adi Purnama Nasution, Muljadi Moenir Evaluasi Tikungan Pada Tanjakan Jalan Raya
Maladi Pengaruh Pupuk Sp-36 Dan Pupuk Kandang Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Jagung Manis (<i>Zea mays</i> , L.)
Syaifuddin Masa Pubertas Dan Pengaruhnya Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Bidang Studi Matematika Dan Agama
Erwin, Erwin Nasution Studi Perbandingan Penempatan Pole Melalui Metoda Umpan Balik Keadaan Dan Umpan Balik Keluaran Untuk Perancangan Suatu Sistem
Ika Rosenta Purba Aplikasi Pestisida Terhadap Tingkat Serangan Hama, Penyakit Pada Pertumbuhan Tanaman Tembakau (<i>nicotiana tabacum</i> L.)
Rosita Siagian, Robert Harianja Pengaruh Pemberian Pupuk Kandang Dan Inokulan Em4 Terhadap Laju Pengomposan Limbah Padat Industri Tapioka
Jumady Suratman, Syawaluddin Nasution Pengawasan Produksi
Muh. Saleh Malawat Penetapan Jumlah Kebutuhan Tenaga Kerja Pada Suatu Perusahaan Dengan Menggunakan Model Regresi Kurva Linier
Eddy, Bambang Irawan Operasi Pentanahan Respon Pada Generator
Lungguk Pasanibu Produktivitas Kerja Karyawan
M. Basyir Tarigan Pemanfaatan Dedak Padi Sebagai Biokatalisator Dalam Reaksi Esterifikasi Antara Asam Lemak Dengan Alkohol
Junaidi, M. Khaidir Ar-rozy Perencanaan Pompa Nira Campuran (Mixed Juice Pump)
Saiful Anwar Pengaruh Cara Aplikasi Dan Dosis Pupuk NPK Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Cabe Merah (<i>Capsicum Annum</i> L.)
Falmarwati Ancaman <i>Anthrax</i> Pada Hewan Ternak
Rosmafi Pengaruh Dosis Bokashi Dan Konsentrasi EM-4 Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Kedelai (<i>Glycine max</i> L. Merrill)
Indra Maipita, Asman Amran Analisis Pembebanan Overhead Ke Departemen Produksi Pada Perusahaan
Kustoro Budiarta, Saidun Hutahutih Tinjauan Pengukuran Resiko Kebangkrutan Melalui Analisis Leverage Pada Perusahaan Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Jakarta
Temala Alexander Barus, Seri Bima Sembiring, Mena Uly Tarigan Survey Investigasi Pembuatan Reservoir Alami/Resapan Air Pada Daerah-Daerah Rawan Sumber Air Bersih Di Satuan Wilayah Sungai Belawan
Sa'ir Tumanggor, Rinaldy Studi Tentang Pemrograman Linier Dengan Aplikasinya Dalam Meningkatkan Produksi

Tinjauan Pengukuran Resiko Kebangkrutan Melalui Analisis Leverage Pada Perusahaan Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Jakarta

Kustoro Budiarta dan Saldun Hutasuhut

Dosen FIS Universitas Negeri Medan (UNIMED), Medan

Abstract

The aim of this research is to obtain information that influence loan to deposit ratio to bankruptcy risk and to know influence cost of capital to bankruptcy risk. To be population at this research is banking that go public in Jakarta stock exchange, at the time that the sample amounting to fifteen banking that taken as purposive sampling. They are blue chip banking. The data that needed in this research to be collected by documentation. Furthermore the above mentioned data will be analysed by korelation of product moment and regression. The result of this research are loan to deposit ratio influence to bankruptcy risk. Increase bankruptcy risk of banking that go public at JSX is influenced by increase their cost of capital. The result of analysis too show that two of fifteen sample have z score less than 2,675. According that Altman theory, this result to show that banking mentioned are predicted experience failure.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang pengaruh LDR terhadap resiko kebangkrutan dan untuk mengetahui pengaruh cost of capital perusahaan terhadap resiko kebangkrutan. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang go public di Bursa Efek Jakarta sedangkan sampel sebanyak 15 perusahaan diambil secara purposive sampling yaitu untuk perusahaan blue chip. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui studi dokumentasi. Selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan korelasi product moment dan regresi sederhana. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa : (1) Terdapat pengaruh antara *Loan to Deposit Ratio* dengan resiko kebangkrutan perusahaan. (2) Besarnya resiko kebangkrutan perusahaan perbankan yang go public di BEJ dipengaruhi oleh besarnya *cost of capital* yang ditanggung oleh perusahaan tersebut. (3) Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa dari 15 sampel penelitian, nilai Z Score yang mengimplikasikan resiko kebangkrutan perusahaan sebanyak 2 perusahaan dengan nilai z Score dibawah 2,675. sedangkan 13 sampel penelitian lainnya berada di atas 2,675. hasil ini menunjukkan bahwa sesuai teori Altman, 2 perusahaan dengan Z Score < 2,675 diramalkan mengalami kegagalan artinya tingkat resiko kebangkrutan perusahaan digolongkan tinggi bila dilihat berdasarkan aspek finansialnya.

Key Word : Loan To Deposit Ratio, Cost Of Capital dan Resiko Kebangkrutan

1. Pendahuluan

Bisnis perbankan saat ini benar-benar terjepit. Di satu sisi jumlah kredit bermasalah membengkak terutama berkaitan dengan BMKP (Batas Maksimum Pemberian kredit) akibat krisis moneter. Nilai satu Dollar AS yang semula Rp 2.500,00 menjadi Rp 14.000,00 bahkan pernah melampaui Rp 16.000,00 dengan sendirinya terjadi pembengkakan kredit. Akibatnya bertambahlah beban kredit buat nasabah, yang berarti pengembalian kredit akan terganggu atau *Non Performing Loan* (NPL) akan membesar. Selain membekaknya kredit akibat yang lain adalah menurunnya posisi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan membesarnya BMKP.

Di sisi lain suku bunga deposito berkisar 60% per tahun untuk jangka waktu satu bulan. Keadaan ini terjadi antara lain karena Bank Indonesia (BI) harus memenuhi target uang beredar sesuai dengan perjanjian pemerintah dengan Dewan Moneter Internasional (IMF). Untuk merangsang penyedotan itu, BI berkukuh ketat menggunakan instrumen SBI dengan memasang bunga tinggi. Tingginya suku bunga SBI untuk menggaet dana itu ikut mendongkrak suku bunga deposito dan tabungan. Namun, kebijakan tersebut justru menambah beban bank. Di saat bersamaan kredit yang kurang lancar mesti ditutupi dengan cadangan. Nanti jika kredit itu macet, laba perusahaan mula-termakan untuk menutupi kredit macet tersebut. Setelah laba berkurang, gilirannya modal perusahaan termakan untuk menggantikan

pos laba yang sudah habis guna untuk menutupi kredit macet.

Selain posisi NPL yang membesar karena tingginya suku bunga deposito, bank-bank juga ditekan dengan negative spread dan dalam kaitan yang sama terutama kebijakan pemerintah yang memperbolehkan BI menarik langsung dana masyarakat melalui piranti Sertipikat Bank Indonesia (SBI) akan mempersulit bank-bank untuk mencari likuiditas. Meskipun main goals dari kebijakan pemerintah tersebut pada awalnya untuk meredam laju uang beredar dan spekulasi dollar AS, tetapi dengan berbagai kendala di luar sector moneter kebijakan tersebut kurang berhasil. Dampaknya lebih banyak menempatkan bank pada posisi sulit likuiditas atau likuid.

Alternatif lain untuk mendapatkan sumber dana guna menutupi kondisi ilikuid perusahaan perbankan inipun kian sulit. Sumber penawaran dana berupa utang relatif kecil karena kreditur lebih tertarik menanamkan modalnya pada SBI yang menjanjikan tingkat suku bunga tinggi. Apabila ada kreditur yang mau menambahkan modalnya pada perusahaan perbankan tentunya tingkat hasil minimum yang diinginkan juga relatif tinggi dibandingkan tingkat bunga SBI. Ini artinya, *Cost of Debt* (biaya modal utang) yang ditanggung oleh perusahaan perbankan juga tinggi. Sementara itu, sumber penawaran dana dari modal saham atau upaya perusahaan untuk meningkatkan porsi modal saham dalam struktur keseluruhannya juga semakin sulit. Kesulitan inipun disebabkan oleh terlalu mahalnnya harga saham-saham perusahaan perbankan sedangkan tingkat hasilnya (dividen dan capital gain) relatif rendah. Salah satu daya tarik untuk memikat investor agar mau membeli saham perusahaan adalah dengan meningkatkan laba setinggi-tingginya sehingga pembagian dividen kepada investor pembeli saham perusahaan tersebut juga tinggi. Atau bahkan perusahaan mengambil kebijaksanaan lain dengan menjual saham pada harga yang relatif rendah. Namun yang perlu diingat bahwa dengan harga saham yang rendah investor pembeli saham akan menuntut capital gain yang lebih banyak. Sampai batas tertentu, harga saham akan mencapai tingkat yang relatif tinggi maka saham tersebut akan menjadi tidakmenarik lagi bagi investor lain.

Kondisi tersebut di atas mengisyaratkan makin mahalnnya *cost of capital* (biaya modal) baik *cost of debt* atau biaya modal utang maupun *cost of equity* atau biaya modal saham. Bila perusahaan tidak mampu untuk mencapai *Return On Investment* (ROI) rata-rata di atas *cost of capital*-nya, perusahaan akan cenderung mengalami kesulitan finansial. Kesulitan finansial ini akan semakin melilit bila ditambah dengan kewajiban-kewajiban perusahaan yang jatuh tempo. Akhirnya kondisi

inipun juga menempatkan bank pada posisi ilikuid atau sulit likuiditas.

Sesuai dengan pengertian likuiditas menurut Van Horn (1995), ilikuid dalam hal ini menunjukkan ketidak mampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang segera jatuh tempo (763). Apabila posisi ilikuid suatu perusahaan terjadi sampai pada beberapa periode tahunan yang akan terjadi adalah semakin melemahnya posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan. Bila hal tersebut berlanjut terus, dampak yang lebih parah akan terjadi yaitu perusahaan akan bangkrut.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dan dianalisis adalah: Apakah ada pengaruh antara LDR (*Loan to Deposit Ratio*) perusahaan terhadap resiko kebangkrutan? Dan Bagaimana pengaruh *Cost of Capital* perusahaan terhadap resiko kebangkrutan?

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh LDR terhadap resiko kebangkrutan perusahaan perbankan yang go public di Bursa Efek Jakarta dan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *cost of capital* perusahaan terhadap resiko kebangkrutan perusahaan perbankan yang go public di Bursa Efek Jakarta.

LDR merupakan rasio antara jumlah pinjaman dengan dana pihak ketiga yang dinyatakan dalam prosentase (Damodaran, 1996:211). Semakin kecil LDR atau semakin rendah prosentase rasio tersebut dikatakan posisi likuiditas perusahaan semakin baik. Bagi bankir, kelebihan likuiditas atas rasio tersebut dapat ditanamkan dalam bentuk investasi yang lain untuk mempertahankan bisnis perbankan di tengah terpaan badai moneter. Strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan LDR adalah dengan menekan jumlah kredit serendah mungkin dan membengkakkan DPK segemuk mungkin. Sedangkan untuk meningkatkan dana pihak ketiga, bank dapat melakukan dengan memberikan tingkat suku bunga yang tinggi baik untuk tabungan maupun untuk deposito. Apabila tingkat suku bunga yang ditawarkan bank tinggi relatif dibandingkan dengan tingkat suku bunga yang lain (simpanan koperasi maupun simpanan pada SBI) maka nasabah maupun deposan akan tertarik untuk menyimpan uangnya pada bank yang bersangkutan. Besarnya tingkat suku bunga bank ini tentunya harus selalu lebih kecil bila dibandingkan dengan tingkat suku bunga pinjaman untuk debitur sehingga bank masih memiliki keuntungan dari spread atas tingkat suku bunga pinjaman debitur dengan tingkat suku bunga yang diterima oleh nasabah dan deposan. Dengan demikian bankir harus selalu mengusahakan agar DPK lebih tinggi dibandingkan dengan pinjaman debitur. Kelebihan DPK tersebut dapat

diinvestasikan lagi dalam SBI sehingga bank tersebut akan mendapat cash inflow berupa bunga dari SBI. Namun pada saat melakukan investasi ini, perusahaan harus tetap menjaga dan mengupayakan agar kepuasan para investor termasuk nasabah dan deposan tetap terjaga mengingat bahwa mereka mengeluarkan tingkat hasil minimum dengan resiko yang sudah diperhitungkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Keown dan Petty (1995:246) yang menyatakan bahwa perusahaan harus mengkompensasi tingkat kepuasan dari para investor yang menginvestasikan kelebihan modalnya pada perusahaan. Kompensasi tersebut diwujudkan dengan suku rate (bagian) yang harus dikeluarkan oleh perusahaan yang dikenal dengan biaya modal (*cost of capital*). Jadi biaya modal merupakan bagian yang harus dikeluarkan perusahaan untuk para investornya sebagai tingkat hasil minimum mereka. Berdasarkan pengertian tersebut dan untuk memperoleh pengertian mengenai makna *cost of capital* perlu diperhatikan unsur-unsur dalam lingkungan bisnis yang menyebabkan *cost of capital* suatu perusahaan tinggi atau rendah. Empat factor pokok yang mempengaruhi tinggi-rendahnya *cost of capital* suatu perusahaan adalah : 1) keadaan-keadaan umum perekonomian, 2) keadaan-keadaan pasar, 3) keputusan-keputusan operasi dan pembiayaan perusahaan dan 4) besarnya pembiayaan (Keown & Petty.1995:298-303). Dari uraian di atas, perusahaan harus mengupayakan agar mencapai IRR yang setinggi-tingginya di atas *cost of capital* sebab semakin tinggi resiko yang ditanggung oleh investor maka akan semakin tinggi tingkat hasil minimum yang dikehendaki. Bila *cost of capital* relatif tinggi dibandingkan IRR perusahaan maka perusahaan tidak akan mampu menutup biaya-biaya modal juga biaya operasi. Akibatnya perusahaan akan kesulitan untuk membiayai operasional usaha. Bila kondisi ini berlanjut terus maka kondisi perusahaan akan insolvency karena tidak mampu untuk menutupi biaya operasional dan semua kewajiban-kewajiban. Kondisi insolvency yang tidak segera diatasi akan mengakibatkan perusahaan pada kondisi pailit atau bangkrut. Pada saat suatu perusahaan memasuki tahap-tahap akhir menjelang kebangkrutan biasanya ada suatu pola perubahan profil finansial. Meskipun kebangkrutan atau insolvency tidak dapat diramalkan secara pasti, ada beberapa rasio keuangan yang telah terbukti berhasil menjadi indikator segera terjadinya petaka itu, seperti yang dilakukan oleh Altman (1971) yang mengembangkan rasio-rasio finansial terbaik dalam memprediksikan terjadinya kebangkrutan. Rasio yang disampaikan oleh Altman tersebut adalah sebagai berikut :

$$Z \text{ Score} = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 0,999X_5$$

Dimana :

X_1 = (Modal Kerja : Total Asset)
 X_2 = (Laba Ditahan : Total Asset)
 X_3 = (EBIT : Total Asset)
 X_4 = (Nilai Saham : Nilai Buku Utang)
 X_5 = (Penjualan : Total Asset) (Altman,1971)

Bila perusahaan menghadapi masalah, maka masalah itu harus diatasi jika tidak perusahaan itu harus dilikuidasi. Keputusan untuk meneruskan operasi suatu perusahaan harus didasarkan pada manfaat-manfaat tertentu yang bersumber dari likuidasi perusahaan yang bersangkutan. Bila manfaat-manfaat tersebut tidak mampu untuk menutup *cost of capital*nya maka keputusan untuk tetap meneruskan operasi tidak akan ada artinya.

Berdasar tinjauan pustaka yang telah diuraikan tersebut di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada pengaruh antara LDR (Loan to Deposit Ratio) dari perusahaan perbankan yang go public di BEJ dengan resiko kebangkrutannya.
2. Semakin besar *Cost of capital* yang ditanggung oleh perusahaan perbankan yang go public di BEJ maka resiko kebangkrutan perusahaan akan semakin besar.

2. Metode Penelitian

Untuk uji hipotesis satu (H_1), yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah Variabel Bebas : LDR (Loan to Deposit Ratio) dan Variabel Terikat : resiko kebangkrutan. Sedangkan untuk uji hipotesis dua (H_2), yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah : Variabel Bebas : Biaya Modal (*Cost of Capital*) dan Variabel Terikat : Resiko Kebangkrutan. Definisi operasional dari masing-masing variabel tersebut di atas adalah sebagai berikut :

1. LDR / Loan to Deposit Ratio, merupakan rasio pinjaman terhadap dana Pihak Ketiga (DPK). Data yang dibutuhkan untuk penelitian berupa jumlah pinjaman perusahaan dan jumlah simpanan nasabah.
2. *Cost of capital*, merupakan biaya yang secara riil harus ditanggung oleh perusahaan untuk memperoleh dana dari suatu sumber. Data yang dibutuhkan untuk penelitian berupa *Cost of Equity* dan *After-tax Cost of Debt*.
3. Resiko kebangkrutan, merupakan variabilitas potensial terhadap cash flow di masa yang akan datang. Resiko kebangkrutan diukur berdasarkan z score dari Altman. Data yang dibutuhkan untuk penelitian berupa : Modal Kerja, Total Asset, Laba Ditahan, EBIT, Nilai

Saham di Bursa, Total Utang dan Total Penjualan.

Data-data yang dibutuhkan tersebut di atas dikumpulkan melalui studi dokumentasi dari Pusat Informasi Pasar Modal cabang Medan dengan sample semua perusahaan perbankan yang go public di Bursa efek Jakarta. Data untuk masing-masing perusahaan perbankan diambil untuk dua tahun yaitu tahun 2000 dan tahun 2001. Sebelum dilakukan uji hipotesis, dilakukan analisis data untuk mengetahui rasio-rasio finansial. Data-data yang telah dianalisis tersebut di atas digunakan sebagai data untuk uji hipotesis. Untuk uji hipotesis satu (H_1) dilakukan dengan teknik korelasi product moment. Sedangkan untuk uji hipotesis (H_2) dilakukan dengan teknik regresi sederhana.

3. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Berdasarkan data dari Indonesian Capital Market Directory dan Tabel Financial Rasio, sumber data dari Pusat Informasi Pasar Modal Cabang Medan, sampel penelitian adalah sebanyak 15 perusahaan perbankan yang go public.

Data untuk *Loan To Deposit Ratio* dan *Cost Of Capital* tampak pada tabel berikut ini :

Tabel 1. LDR dan Cost of Capital dari Sampel Penelitian

No.	Loan to Deposit Ratio	Cost of Capital
1.	2,23	0,2430
2.	9,98	0,1573
3.	4,04	0,0839
4.	3,21	0,1695
5.	7,75	0,2505
6.	4,28	0,1613
7.	10,82	0,0385
8.	1,76	0,0763
9.	11,16	0,1702
10.	7,69	0,1502
11.	1,72	0,1642
12.	1,33	0,0641
13.	2,56	0,2677
14.	5,12	0,1902
15.	1,50	0,1445

Sedangkan data untuk Z Score dari Altman adalah seperti tampak pada tabel berikut :

Tabel 2. Item Rasio dari Z Score Altman

No.	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅
1.	0,30	0,06	0,05	1,91	0,51
2.	0,24	0,26	0,23	3,47	0,69
3.	0,37	0,11	0,16	1,83	0,77
4.	0,46	0,19	0,27	2,54	0,51

5.	0,76	0,49	0,19	1,98	1,33
6.	0,53	0,16	0,23	3,54	0,86
7.	0,40	0,03	0,10	2,16	0,89
8.	0,53	0,07	0,14	2,17	0,47
9.	0,41	0,14	0,17	7,71	0,74
10.	0,36	0,10	0,19	4,82	0,46
11.	0,16	0,13	0,24	4,85	0,57
12.	0,18	0,12	0,30	1,38	0,32
13.	0,39	0,11	0,18	2,52	0,61
14.	0,73	0,10	0,16	1,87	1,36
15.	0,22	0,16	0,18	3,10	0,42

Apabila data-data tersebut di atas diperhitungkan dengan persamaan Z Score dari Altman maka hasil perhitungannya akan tampak di bawah ini :

Tabel 3. Nilai Resiko Kebangkrutan dari Altman

No.	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	Z Score
1.	0,36	0,08	0,17	1,14	0,51	2,57
2.	0,29	0,36	0,76	2,08	0,69	4,18
3.	0,45	0,13	0,53	1,10	0,77	2,98
4.	0,56	0,27	0,89	1,52	0,51	3,75
5.	0,92	0,69	0,63	1,19	1,33	4,76
6.	0,64	0,22	0,76	2,12	0,86	4,60
7.	0,48	0,04	0,33	1,30	0,89	3,04
8.	0,64	0,10	0,46	1,30	0,47	2,97
9.	0,50	0,20	0,56	4,63	0,74	6,63
10.	0,44	0,14	0,63	2,89	0,46	4,56
11.	0,19	0,18	0,79	2,91	0,57	4,64
12.	0,22	0,17	0,99	0,83	0,32	2,53
13.	0,47	0,13	0,59	1,51	0,61	3,31
14.	0,88	0,14	0,53	1,12	1,36	4,03
15.	0,27	0,22	0,59	1,86	0,42	3,36

Uji hipotesis satu (H_1) dilakukan dengan LDR sebagai variabel bebas dan resiko kebangkrutan sebagai variabel terikat. Untuk uji hipotesis ini dilakukan dengan bantuan Tabel di bawah ini.

Tabel 4. Data untuk Uji Hipotesis Satu

No.	X	Y	XY	X ²	Y ²
1.	2,23	2,57	5,73	4,97	6,60
2.	9,98	4,18	41,72	99,60	17,47
3.	4,04	2,98	12,04	16,32	8,88
4.	3,21	3,75	12,04	10,30	14,06
5.	7,75	4,76	36,89	60,06	22,66
6.	4,28	4,60	19,69	18,32	21,16
7.	10,82	3,04	32,89	117,07	9,24
8.	1,76	2,97	5,23	3,10	8,82
9.	11,16	6,63	73,99	124,55	43,96
10.	7,69	4,56	35,07	59,14	20,79
11.	1,72	4,64	7,98	2,96	21,53
12.	1,33	2,53	3,36	1,77	6,40
13.	2,56	3,31	8,47	6,55	10,96
14.	5,12	4,03	20,63	26,21	16,24
15.	1,50	3,36	5,04	2,25	11,29
Jml	75,15	53,91	320,77	553,17	240,06

Dengan menggunakan teknik korelasi product moment diperoleh nilai r sebesar 0,567. Sementara nilai r tabel adalah sebesar 0,516 pada taraf signifikansi 5% dan 0,641 pada taraf signifikansi 1%. Hasil ini membuktikan bahwa H_1 diterima.

Uji hipotesis dua (H_2) dilakukan dengan *Cost Of Capital* sebagai variabel bebas dan resiko kebangkrutan sebagai variabel terikat. Untuk uji hipotesis ini dilakukan dengan bantuan Tabel di bawah ini.

Tabel 5. Data untuk Uji Hipotesis Dua

No.	X	Y	XY	X ²	Y ²
1.	0,2430	2,57	62,45	590,49	6,60
2.	0,1573	4,18	65,75	247,43	17,47
3.	0,0839	2,98	25,90	75,52	8,88
4.	0,1695	3,75	63,56	287,30	14,06
5.	0,2505	4,76	119,24	627,50	22,66
6.	0,1613	4,60	74,20	260,18	21,16
7.	0,0385	3,04	11,10	13,32	9,24
8.	0,0763	2,97	22,51	58,22	8,82
9.	0,1702	6,63	112,84	289,68	43,96
10.	0,1502	4,56	68,49	225,60	20,79
11.	0,1642	4,64	76,19	269,62	21,53
12.	0,0641	2,53	16,22	41,09	6,40
13.	0,2677	3,31	88,61	716,63	10,96
14.	0,1902	4,03	76,65	361,76	16,24
15.	0,1445	3,36	68,55	208,80	11,29
Jml	2,8632	53,91	932,26	4273,13	240,06

Dengan menggunakan teknik regresi sederhana diperoleh nilai t sebesar 16,26. Hasil ini menunjukkan tanda positif sehingga H_2 diterima.

Hasil penelitian terhadap data keuangan ke-15 bank yang go public di BEI sebagai sampel dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara LDR dengan resiko kebangkrutannya. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai r hitung sebesar 0,567. Hasil perhitungan tersebut mengimplikasikan bahwa bank dengan LDR yang rendah masih akan dapat menutupi kerugian dari pinjaman dan kelebihan DPK yang tidak tersalurkan ke kredit dapat ditempatkan ke SBI. Tetapi apabila LDR bank tinggi, maka tentunya bank tersebut akan kesulitan mempertahankan kontinuitas usaha sebab bila LDR tinggi tentu DPK bank tersebut kecil dengan pinjaman yang besar sehingga bank tersebut akan memperoleh cash flow dari sektor lain. Kondisi yang demikian menyebabkan posisi keuangan perusahaan menjadi tidak solid atau tidak sehat.

Sedangkan hasil uji hipotesis dua (H_2) menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 16,26 yang berarti semakin besar *cost of capital* maka akan semakin besar pula resiko kebangkrutan

perusahaan. Dari hasil ini dapat ditelusuri implikasi teoritisnya bahwa sumber dana tidak berpengaruh terhadap EBIT karena ia merupakan hasil dari pengelolaan struktur keuangan dan efisiensi biaya operasional. Sebaliknya, penggunaan struktur sumber dana tertentu akan berpengaruh terhadap EPS yang disebabkan oleh adanya perubahan beban finansial. Dengan kata lain, bahwa setiap peningkatan hutang akan disertai oleh peningkatan resiko penghasilan yang dinilai berdasarkan besarnya nilai standar deviasi EPS artinya, jika *debt to equity* rasio diperbesar akan berakibat semakin tingginya variabilitas EPS yang berarti bahwa setiap kenaikan rasio penggunaan hutang akan mempertinggi resiko perusahaan.

4. Kesimpulan Dan Saran

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan hal-hal seperti dirumuskan dalam butir-butir di bawah ini :

1. Terdapat pengaruh antara *Loan to Deposit Ratio* dengan resiko kebangkrutan perusahaan. Pengaruh tersebut ditunjukkan dengan nilai r hitung sebesar 0,567 sementara nilai r tabel sebesar 0,516 pada taraf signifikansi 5%.
2. Nilai t sebesar 16,26 untuk uji hipotesis dua (H_2). Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya resiko kebangkrutan perusahaan perbankan yang go public di BEI dipengaruhi oleh besarnya *cost of capital* yang ditanggung oleh perusahaan tersebut.
3. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa dari 15 sampel penelitian, nilai Z Score yang mengimplikasikan resiko kebangkrutan perusahaan sebanyak 2 perusahaan dengan nilai z Score dibawah 2,675. sedangkan 13 sampel penelitian lainnya berada di atas 2,675. Hasil ini menunjukkan bahwa sesuai teori Altman, 2 perusahaan dengan Z Score < 2,675 diramalkan mengalami kegagalan artinya tingkat resiko kebangkrutan perusahaan digolongkan tinggi bila dilihat berdasarkan aspek finansialnya.

4.2. Saran

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih sempurna disarankan adanya penelitian lebih lanjut dengan pengembangan pada :

1. Penambahan variabel-variabel lain yang belum diteliti dan berpengaruh terhadap resiko kebangkrutan perusahaan, misalnya variabel dari aspek sumber daya manusia (SDM).
2. Perusahaan sebagai sampel penelitian tidak dibatasi pada satu jenis industri saja tetapi pada multi industri sehingga kajian teoritis

dapat lebih dikembangkan dan hasil penelitian akan lebih mudah untuk digeneralisasikan.

5. Daftar Pustaka

- Altman, Edward & Manachem, Brenner . 1968: *Financial Ratios, Discriminant Analysis and The prediction of Corporate Bankruptcy*. Journal of Finance. September
- Damodaran, Aswart. 1996 : *Investment Valuation*. Joh Willey & Sons. Inc. The United States Of America Forum. Edisi Oktober 1998

- Mannes, Terry S & Henderson, James W. 1989 : *A Framework for Analyzing The Statement of Cash Flows*. Journal of Cas Management No. 9. Mei-Juni
- Petty, J. William & Keown, Arthur.J : *Basic Financial Management*. Prentice-Hall International. Inc
- Van Horn, James. 1995 : *Financial Management and Policy*. Prentice-Hall International Inc. Englewood Cliffs, New Jersey
- Weston, J.F. 1996 : *Corporate Finance*. The Dearden Press. Hensdale, Illionis



LEMBAGA ILMU PENGETAHUAN INDONESIA
(Indonesian Institute of Sciences)

SASANA WIDYA SARWONO
Jl. Jenderal Gatot Subroto No. 10, Jakarta 12710
Telp. 5251542, 5225711

Alamat kawat : LIPI
Telex : 62554 I/
Fax : 5226640

Pos: 1250 / Jakarta 10012
4324 / Jakarta 12190

Nomor : 1166/V.2/IF/2001 Jakarta, 26 Februari 2001

Lampiran :

Perihal : Penilaian Majalah Kepada Yth.
Sdr. Direktur Lembaga
Pendidikan dan Latihan
Profesional Nusantara (LP3N)
Jl. Darussalam No. 124B
Medan 20154

Dengan hormat,

Berkenaan dengan Surat Saudara Nomor 42/D.04/07/2000, tanggal 12 Juli 2000, perihal Permohonan Akreditasi Jurnal BEST, dengan ini kami beritahukan bahwa setelah diadakan penilaian oleh Panitia Penilai Jabatan Peneliti Nasional dalam sidangnya tanggal 28 November 2000, diklasifikasikan sebagai Jurnal Ilmiah.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami ucapkan terima kasih.

KEPALA BIRO ORGANISASI DAN PENGAWASAN LIPI
SELAKU SEKRETARIS III P2JP NASIONAL
Pelaksana Tugas,



M. Imron
Drs. M. Imron, M.Si.
NIP 320003369

TEMBUSAN kepada Yth. :

1. Bpk. Wakil Ketua LIPI
selaku Ketua P2JP Nasional
2. Bpk. Deputi Bidang Umum LIPI